

SINOPSIS

Sejalan dengan amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang telah meletakkan dasar-dasar kehidupan berbangsa dan bernegara dengan meletakkan kedaulatan berada ditangan rakyat yang diwujudkan melalui pengembangan format politik dalam negeri dan pengembangan sistem pemerintahan termasuk sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah kearah yang lebih demokratis. Pemilihan gubernur secara langsung pertama kali di Propinsi DKI Jakarta merupakan representasi dari nilai-nilai demokrasi yang dibangun dari ketidak transparannya sebuah pemilihan kepala daerah yang dilakukan oleh DPRD secara tertutup tanpa melibatkan masyarakat sebagai pemilih. Sistem pemilihan yang membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi para calon yang cakap dengan integritas yang tinggi dan etika yang bersih serta diikuti oleh para pemilih yang kritis dan mempunyai informasi yang memadai tentang prinsip, mekanisme, dan rekam jejak para calon akan berdampak penting dan bermanfaat pada kehidupan berpolitik masyarakat. Oleh karena itu diperlukan figur kepala daerah yang memiliki kemampuan yang luas terhadap permasalahan yang komplek di Propinsi DKI Jakarta serta mengembangkan inovasi, berwawasan ke depan yang siap melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Perumusan masalahnya adalah bagaimana tanggapan masyarakat tentang pemilihan gubernur langsung dan kapabilitas gubernur terpilih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan desain diskriptif, dimana yang menjadi populasinya adalah masyarakat Ibukota Jakarta yang dipilih secara random dan dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sumber penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuestioner, wawancara, observasi dan dokumenter, dan teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif yaitu menggambarkan secara terperinci dan sistematis dari hasil penelitian yang diperoleh.

Dari hasil analisis dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pemilihan kepala daerah langsung dipercaya dapat mempengaruhi kualitas kepala daerah menjadi lebih baik dan lebih memungkinkan tampilnya pemimpin yang memiliki kapabilitas, integritas dan moralitas yang baik, lebih berakar kepada rakyat dan akan melahirkan kepemimpinan yang responsif dan akomodatif dan masyarakat meyakini pemilihan langsung akan menciptakan persaingan antar calon kepala daerah lebih kompetitif dan sehat, dimana masing-masing saling mengeksplorasi segenap potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk diberikan penilaian oleh warga masyarakat

Dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai saran adalah KPUD dan Partai Politik pendukung calon kepala daerah secara aktif mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pemilihan secara langsung dilingkungan perumahan penduduk yang bersifat tata cara pemungutan suara dan pendaftaran calon pemilih harus lebih diteliti dalam memberikan kartu pemilih, didaftar ulang dan bersifat kolektif, lembaga pelaksana pemilih hendaknya tidak